

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moloeng yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mencari unsur, ciri, dan sifat suatu fenomena. Metode ini diawali dengan proses pengumpulan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Suharsimi Arikunto mengatakan penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan keadaan suatu fakta tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.²

¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 310.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti yakni kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan dengan subjek penelitian yang akan diteliti. Pelaksanaannya dilakukan secara terang-terangan untuk melibatkan subjek penelitian dalam kegiatan penelitian.¹ Oleh karenanya, kehadiran peneliti memiliki peran penting bagi pelaksanaan penelitian. Pada penelitian kualitatif ini peneliti berperan besar dalam observasi, wawancara, pengumpulan data, dan lain sebagainya sehingga segala yang dibutuhkan dan persiapan dalam penelitian dapat terlaksana dengan baik.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAN 1 Puri Mojokerto yang terletak di Jalan. Jaya Negara Nomor.2 Mojokerto. Pemilihan lokasi ini dengan beberapa pertimbangan yakni letak sekolah yang strategis sehingga menunjang penelitian ini tanpa kesulitan, selain itu sekolah ini merupakan sekolah favorit yang nota bene adalah sekolah umum sehingga pelajarannya tidak semuanya beragama Islam tetapi dari berbagai agama. Dari keadaan ini peneliti mempunyai inspirasi untuk menelitinya. Adapun berikut pemaparan mengenai SMAN 1 Puri Mojokerto :

1. Sejarah dan Perkembangan SMAN 1 Puri Mojokerto

SMA Negeri 1 Puri Mojokerto mempunyai sejarah yang cukup panjang, sebab merupakan cikal bakal adanya Sekolah Menengah

¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial, Kualitatif, dan Kuantitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 24.

Umum Tingkat Atas di Kabupaten dan Kota Mojokerto. Pada tahun 1960 di Wilayah Kabupaten dan Kota Mojokerto hanya terdapat satu SMA Negeri yang lazim disebut sebagai SMA Negeri Mojokerto. SMA ini menempati gedung Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto yang bernama Gedung Bhinneka Tunggal Ika, sebelah timur alun-alun Mojokerto yang sekarang menjadi Gedung DPRD Kabupaten Mojokerto.

Tahun 1963 Yayasan Pendidikan Umum Mojokerto mendirikan bangunan yang akan dipakai sebagai tempat kegiatan belajar bagi SMA Negeri Mojokerto di Desa Banjaragung yang lebih populer dengan sebutan Gatoel, sejak saat itu SMA ini juga populer dengan sebutan SMA Gatoel.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 041 tahun 1974 tentang pembaharuan Pendidikan Dasar dan Menengah dengan ciri-ciri efektif, efisien, relevan, realistik, maka didirikanlah Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan atau disebut orang dengan nama SMPP. Di 34 (tiga puluh empat) kota di Indonesia, Kabupaten Mojokerto salah satu kota yang mendapat kehormatan untuk didirikan SMPP tersebut.

Pengelolaan SMPP sepenuhnya diserahkan pada SMA Negeri 1 yang ada pada waktu itu yaitu SMA Negeri 1 Mojokerto yang ada di Gatoel. Sejak saat itu SMA Negeri 1 Mojokerto yang terkenal dengan nama SMA Negeri Gatoel menjadi SMPP Mojokerto yang memiliki

dua gedung yang berlokasi di dua Kecamatan yang berbeda, di Kecamatan Puri dan Kecamatan Sooko.

Dalam perjalanan waktu dan demi pemerataan kesempatan belajar yang dicanangkan oleh pemerintah, di wilayah Mojokerto dibutuhkan SMA Negeri lagi untuk menampung putra daerah agar bisa menikmati kesempatan belajar pada jenjang Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas didirikanlah SMA Negeri yang baru yaitu SMA Negeri 1 yang dulunya SMA Negeri Gatoel berubah menjadi SMPP kemudian kembali lagi menjadi SMA Negeri 1 Mojokerto pada tahun 1980. Tahun 1997 berganti nama menjadi SMU Negeri 1 Puri dan tahun 2004 populer dengan nama SMA Negeri 1 Puri sampai saat ini.

Pada awal tahun 2011, SMA Negeri 1 Puri Mojokerto juga ditunjuk oleh Direktorat PSMAC sebagai Sekolah yang sudah melaksanakan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dinilai sudah berhasil dalam mendidik peserta didik yang mempunyai karakter dan budaya lingkungan. Implikasi dari penunjukkan sebagai sekolah model ini, pada tahun pelajaran 2019-2020, SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dituntut untuk lebih meningkatkan lagi kualitas pembelajaran, khususnya untuk Penjamin Mutu Pendidikan Nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat Sesuai dengan SK Direktur Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SMA Negeri 1 Puri juga ditunjuk sebagai

Sekolah Zonasi. Pada Tahun Pelajaran 2020-2021 SMA Negeri 1 Puri juga tetap sebagai sekolah binaan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Jawa Timur.

2. Visi SMAN 1 Puri Mojokerto

Visi yang dicanangkan dalam rangka mengelola SMA Negeri 1 Puri Mojokerto adalah “BESTARI” yang mempunyai makna Terwujudnya warga Belajar yang beriman, bertawqā, berakhlaqul karimah, berprestasi dan berwawasan lingkungan untuk terciptanya profil Pelajar Pancasila. Adapun pengertian dari kata-kata pada visi SMA Negeri 1 Puri adalah :

1. Warga Belajar berarti anggota masyarakat yang ikut dalam satuan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari peserta didik, guru tenaga kependidikan, komite sekolah dan wali murid.
2. Beriman, bertawqā, berakhlaqul karimah, berprestasi berarti mempunyai perilaku, sikap, perbuatan, adat dan sopan santun sesuai ajaran agamanya untuk mendukung prestasi yang diperoleh dari usaha yang dikerjakan oleh para peserta didik dengan rasa rendah hati.
3. Berwawasan lingkungan berarti peduli dan menjaga kelestarian lingkungan.
4. Profil pelajar pancasila berarti pelajar yang memiliki 6 ciri utama yakni:

- a. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhaq mulia
- b. Berkebhinekaan global
- c. Bergotong royong
- d. Kreatif
- e. Bernalar kritis
- f. Mandiri

3. Misi SMAN 1 Puri Mojokerto

1. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta meningkatkan sikap disiplin dalam membentuk warga sekolah yang berbudaya santun, berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang luhur.
2. Mewujudkan budaya literasi, rasa ingin tahu, saling menghargai, jujur, kerja keras, gotong royong, bernalar kritis, kreatif dan inovatif, mandiri.
3. Menjaga keberagaman dalam membangun jaringan berskala nasional dan internasional.
4. Memberdayakan seluruh warga sekolah secara optimal dengan semangat mentari dalam menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan adiwiyata.

4. Tujuan SMAN 1 Puri Mojokerto

1. Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan serta Akhlakul Karimah

Khusus untuk peningkatan keimanan dan ketaqwaan ini di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto melaksanakan program pendalaman agama Islam yang diisi dengan kegiatan pengajian, pelestarian budaya Islam (Banjari) dan Hafalan Al-Qur'an. Selain itu peringatan hari-hari besar keagamaan dilaksanakan dengan mengundang penceramah yang kompeten. Melaksanakan qurban dan memberikan bantuan sosial bagi peserta didik (Program Peduli Sahabat) dan warga sekitar sekolah yang kurang mampu.

2. Meningkatkan Potensi, Kecerdasan dan Minat

Kurikulum SMA Negeri 1 Puri Mojokerto disusun dengan memperhatikan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah dan Lingkungan

Kurikulum SMA Negeri 1 Puri Mojokerto memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah, terutama dalam bidang seni dan peduli lingkungan, serta keterampilan sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar pada semua mata pelajaran.

4. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional

Pengembangan kurikulum SMA Negeri 1 Puri Mojokerto memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional yang ditunjukkan dengan adanya Mulok yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran Bahasa Jawa pada kurikulum 2013, merupakan kebutuhan dan ciri khas Kabupaten Mojokerto. Tetapi tidak melupakan kebutuhan Nasional dan global yang ditandai dengan adanya pembinaan TIK yang lebih ke arah praktis.

5. Tuntutan Dunia Kerja

Kurikulum SMA Negeri 1 Puri Mojokerto harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di dibekali ketrampilan yang terintegrasi dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

6. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Kurikulum SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta perubahan kurikulum yang berlaku.

7. Agama

Kurikulum SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, dan memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah sesuai dengan kompetensi inti yang diharapkan.

8. Dinamika Perkembangan Global

Kurikulum SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dikembangkan agar peserta didik mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta mempunyai komitmen untuk mengatasi egosentris, sosiosentris serta mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain dengan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan minatnya, agar mereka mampu mengembangkannya secara mandiri di dunia nyata/kehidupan sehari-hari. Untuk itu dalam Kurikulum 2013 SMA Negeri 1 Puri pun juga dimasukkan mata pelajaran Bahasa Asing selain bahasa Inggris antara lain Bahasa Jepang, Mandarin dan Jerman agar peserta didik mampu berkomunikasi secara aktif maupun pasif di tingkat Internasional.

9. Penerapan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dengan mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

10. Pengembangan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik, serta pengembangan kegiatan pramuka sebagai ekstra kurikuler wajib yang harus diikuti.

11. Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan

Kurikulum SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dikembangkan mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

12. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat

Kurikulum SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.

13. Kesetaraan Gender

Kurikulum SMA Negeri 1 Puri Mojokerto diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.

14. Kesetaraan Layanan

Kurikulum SMA Negeri I Puri Mojokerto mengembangkan layanan kepada siswa berkebutuhan khusus melalui program Pendidikan Inklusi

15. Budaya Membaca

Kurikulum SMA Negeri I Puri Mojokerto menumbuhkan minat membaca dan menulis melalui gerakan literasi sekolah (GLS). Program literasi di SMA Negeri 1 Puri sudah berkembang dan membudaya di lingkungan sekolah. Terdapat lebih dari 80

judul buku yang telah ditulis oleh guru dan siswa baik secara antologi maupun mandiri.

16. Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan. SMA Negeri 1 Puri memiliki banyak kegiatan baik akademik maupun non akademik. Ada sebanyak 34 ekstrakurikuler, ada 20 POKJA Adiwiyata, Pertukaran Pelajar ditingkat Eropa (Jerman). Pertukaran pelajar selama pandemic dilakukan secara daring / virtual. Sekolah mempunyai harapan yang tinggi untuk berprestasi bagi setiap peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan secara maksimal dan penilaian yang autentik serta sumber daya yang memadai untuk membantu semua peserta didik mencapai hasil belajar yang dicita-citakan. Lingkungan belajar yang aman, bersih dan sehat mendukung proses pembelajaran yang nyaman.

17. Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa dan Peduli Terhadap Lingkungan

Kurikulum SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa dan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam dokumen dan implementasinya baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sekolah ataupun dalam lingkungan kehidupan di luar

sekolah. Terwujudnya penghematan SDA (ketersediaan air bawah tanah dan ruang terbuka hijau) di sekolah dengan prinsip 5R (*reduce, reuse, recycling, repair* dan *resale*) serta terwujudnya lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan, asri, bersih dan sehat, sumber belajar yang aman, serta menumbuhkan sikap jujur, amanah, fathonah / cerdas dalam berbicara dan bertindak.

5. Persebaran Siswa SMAN 1 Puri Mojokerto

Tabel 3.1 Persebaran Siswa

Kelas	Agama				Jumlah
	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	
X	397	23	5	1	426
XI	396	19	4	-	419
XII	358	14	2	-	374
Jumlah Keseluruhan					1.219

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persebaran siswa di SMA Negeri 1 Puri pada kelas X terdapat 397 siswa beragama Islam, 23 siswa beragama Kristen, 5 siswa beragama Katolik, dan 1 siswa beragama Hindu. Sedangkan pada kelas XI terdapat 396 siswa beragama Islam, 19 siswa beragama Kristen, dan 5 siswa beragama Katolik.

D. Data dan Sumber Data penelitian

Sumber data merupakan perolehan data yang melalui dua cara yakni data primer dan data sekunder.² Adapun pemaparan tentang sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.³ Peneliti mengambil data secara primer berdasarkan fakta, fenomena, dan peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan. Oleh karenanya sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dan juga observasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam serta beberapa siswa SMAN 1 Puri Mojokerto.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah perolehan data yang tidak langsung didapatkan peneliti, yakni melalui telaah dokumen maupun sumber dari wawancara orang lain.⁴ Dalam penelitian yang menggunakan data sekunder, peneliti perlu mengumpulkan beberapa dokumen yang diperlukan dengan diimbangi wawancara kepada beberapa pihak yang bersangkutan. Hal ini agar data yang ada dapat diinterpretasikan dengan jelas. Selain itu, wawancara tersebut juga akan memberikan informasi atas segala kebutuhan yang penelitt perlukan.

² Sandi Hesti Sondak, "Faktor-faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal Emba* 7, No. 1 (2019): 675.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 225.

E. Metode Mengumpulkan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif. Dalam hal ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal lainnya yang dapat diamati.⁵ Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan lain sebagainya dengan tujuan pemenuhan kebutuhan peneliti keada responden yang dituju. Kegiatan ini harus mempertemukan kedua belah pihak yakni peneliti dan reponden penelitian untuk langsung

⁵ Rukaesih A Maulani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 148.

berinteraksi.⁶ Wawancara dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman wawancara untuk memberikan kemudahan bagi peneliti agar kegiatan wawancara lebih terarah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan yang berupa catatan sejarah, cerita biografi dan peraturan yang telah berlaku saat ini maupun sebelumnya. Selain itu, dokumen juga dapat berupa gambar dalam bentuk foto, sketsa, dan lukisan yang menggambarkan suatu peristiwa. Pada dasarnya metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.⁷ Dokumen dalam penelitian ini dijadikan metode pendukung dua metode lainnya untuk memperkuat kejelasan yang berada di lapangan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi diperlukan agar data yang diperoleh tidak diragukan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya data yang terkumpul

⁶ Wiliam Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Indeks, 2013), 493.

⁷ Ida Farida, "Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Sains dan Inovasi* 6, no. 1 (2010): 55.

tersebut dianalisis dengan menggunakan model Milea dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸

1. Reduksi data, proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti
2. Penyajian data, kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diarahkan, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
3. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi,

⁸ Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, 270.

kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara lunggar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

G. Pengecekan Keabsahan data

Pada tahap ini dianggap penting untuk dilakukan karena dengan demikian data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses ini menjadi penting karena dapat meminimalisir adanya kesalahan dalam proses memperoleh data yang dapat berpengaruh terhadap hasil suatu penelitian. Langkah-langkah pengecekan sebagai berikut :

1. Kepercayaan (*Cerdibility*)

Kredibilitas data digunakan sebagai proses pembuktian bahwa data yang didapat oleh peneliti dari hasil penelitian merupakan data yang sebenar-benarnya yang sudah sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian. Terdapat beberapa cara yang digunakan dalam mencapai kredibilitas yaitu memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan, diskusi bersama teman sejawat, maupun triangulasi.⁹

2. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, dengan begitu hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab dan semakin terbuka kepada peneliti untuk mengungkapkan serta menyampaikan informasi yang lengkap. Dalam tahap ini peneliti

⁹ Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, 270.

menggali data secara lebih mendalam agar data yang didapatkan lebih konkrit serta valid.¹⁰

3. Triangulasi

Menurut Moleong di dalam bukunya Caswita, triangulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan sebuah keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan yang digunakan sebagai pembanding dari data penelitian.¹¹ Sedangkan menurut Menurut Sugiyono, triangulasi yaitu Teknik pengumpulan data yang mempunyai sifat menggabungkan data dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹²

Maka dapat disimpulkan bahwasannya triangulasi yaitu sebuah teknik dalam mengecek keabsahan data dengan cara memanfaatkan sumber informasi lain, kemudian digabungkan dengan data yang sudah ada.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Peneliti menentukan fokus penelitian yang akan diteliti dan menentukan permasalahan yang spesifik. Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing skripsi peneliti guna arahan yang lebih dan wawasan peneliti dalam terjun lapangan yang akan dilakukan selanjutnya.

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 270-271.

¹¹ Caswita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), 110

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi....*, 369.

2. Peneliti terjun ke lapangan untuk meminta izin penelitian, mengamati keadaan lapangan dan mengambil data yang diperlukan untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk apapun baik gambar, dokumen, maupun wawancara sekilas dengan pihak yang bersangkutan dengan topik penelitian yang telah peneliti tentukan.
3. Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Ketika data sudah didapat, peneliti akan mengolah data dengan menganalisis data tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan interpretasi data.
4. Setelah semua data diolah dan diinterpretasikan dengan lengkap, peneliti akan menulis laporan penelitian dengan menyusunnya secara terstruktur dan sistematika. Disamping itu, peneliti akan mengkonsultasikan laporan hasil penelitian ini kepada dosen pembimbing penelitian. Ketika saat konsultasi terdapat beberapa yang harus diperbaiki, maka peneliti akan segera mungkin untuk memperbaikinya.